

Pengaruh Permainan Melempar dan Menangkap Bola terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Pra Sekolah

Lilis Maghfuroh^{1,*}

¹Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jalan Raya Plalangan Plosowahyu, Km.3, Wahyu, Plosowahyu, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62218, Indonesia

¹lilisahza99@gmail.com*

* corresponding author

Tanggal Submisi: 24 Agustus 2018, Tanggal Penerimaan: 10 Oktober 2018

Abstrak

Perkembangan pada masa kanak-kanak akan menjadi dasar perkembangan pada masa selanjutnya, perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik kasar maupun halus. Dari survey awal yang dilakukan peneliti memperoleh hasil hampir sebagian anak mengalami perkembangan motorik kasar suspect. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan melempar dan menangkap bola terhadap perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket. Desain penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperiment design* dengan pendekatan *one group pre test and post test design*. Populasi adalah seluruh anak prasekolah di TK Sri Mulya Srirande sebanyak 37 anak pada bulan Februari sampai Maret 2016 dan besar sampel sebanyak 34 dengan teknik *Simple random sampling*. Data penelitian diambil melalui observasi *Tes Denver II*. Setelah data terkumpul dilakukan *editing, coding, scoring, tabulating* kemudian dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ menggunakan program SPSS versi 16,0. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya anak memiliki perkembangan motorik kasar normal setelah diberikan permainan melempar dan menangkap bola, dengan nilai $Z = -3.317^a$ dan $p = 0,001$ dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada pengaruh permainan melempar dan menangkap bola terhadap perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket. Melihat hasil di atas dapat disimpulkan bahwa permainan melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Kata Kunci : pekembangan motorik kasar; melempar dan menangkap bola; anak pra sekolah

Abstract

Development in childhood will become the basic of next development period, physical development of children is indicated with the defelopment of fine and gross motoric skills. As a result, preliminary research showed that most of children developed their suspect gross motoric. This research aimed to know the influence of throwing and cathcing ball game toward gross motoric development of pre-schoolers at Sri Mulya kindergarten. This research design used *pre-experiment design* with *one group pre test and post test design*. The population was all pre-schoolers in Sri Mulya kindergarten Srirande as many as 37 children taken in february to march 2016 and the total sample was 34 by *Simple random*

sampling technique. Data was taken through observation of *Denver II*. After the data was collected, the next steps were editing, coding, scoring, tabulating and the analyzing using the *wilcoxon sign rank test* with significance level of $p < 0,05$ using SPSS program version 16,0. The result of research showed that nearly all children have normal gross motoric development after being given a throwing and cathcing ball game with a value of $Z = -3.317a$ and $p = 0,001$ where $p < 0,05$ so H_1 was accepted. It means that there was influence of throwing and cathcing ball game on the gross motor development to the preschool children of Sri Mulya. seeing the result above, it can be concluded that the game of throwing and catching ball can improve gross motor development of children.

Keywords: *gross motor development; throwing and cathcing ball; pre school children*

PENDAHULUAN

Masa prasekolah merupakan fase perkembangan individu pada usia 2-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya) (Mansur, 2011). Perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun bila tidak terdeteksi, apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak (Adriana, 2011). Pertumbuhan dan perkembangan pada anak prasekolah terjadi mulai dari pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, intelektual, maupun emosional (Behrman, 2000) dalam (Hidayat, 2008).

Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik kasar maupun halus. Keterampilan motorik adalah sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh (Mansur, 2011).

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa kanak-kanak akan menjadi dasar pertumbuhan dan perkembangan pada masa selanjutnya. Karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan semua aspek yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan usia dini (pra sekolah) sehingga pertumbuhan dan perkembangan baik fisik dan psikis dapat berkembang dengan baik (Lara, 2009). Frankenburg dkk. (1981) dalam Adriana (2011) melalui *Denver Developmental Screening Test* (DDST) mengemukakan empat parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan anak balita yaitu kepribadian atau tingkah laku sosial (*personal social*), gerakan motor halus (*fine motor adaptive*), bahasa (*language*), dan perkembangan motorik kasar (*gross motor*).

Kemajuan besar dalam keterampilan motorik kasar maupun halus terjadi pada masa kanak-kanak awal. Anak-anak mengembangkan rasa penguasaan akan sesuatu melalui peningkatan kemampuan keterampilan motorik kasar seperti berjalan dan berlari. Meningkatkan keterampilan motorik halus seperti dapat membalikkan halaman buku satu per satu, juga berkontribusi dalam timbulnya

rasa penguasaan anak di tahun kedua. Keterampilan motorik kasar anak prasekolah tidak lagi harus berusaha untuk berdiri dan bergerak. Saat anak-anak menggerakkan kaki mereka dengan lebih percaya diri dan membawa diri mereka lebih mantap, menjadikan kegiatan bergerak di sekeliling lingkungannya menjadi lebih otomatis (Santrock, 2011).

Menurut Depkes RI 2006 bahwa 16% anak Indonesia mengalami gangguan perkembangan baik perkembangan motorik kasar maupun motorik halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Tahun 2007 sekitar 35,4% penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan mental emosional. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Dari penyimpangan perkembangan, 10% terkena motorik kasar (seperti berjalan, duduk), 30% motorik halus (seperti menulis, memegang), 44% bicara bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa angka meragukan dan penyimpangan perkembangan masih cukup besar di Indonesia.

Menurut Kholifah dkk (2014) dalam penelitiannya tentang perkembangan motorik kasar bayi melalui stimulasi ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya didapatkan hasil bahwa dari 30 responden menunjukkan hampir seluruhnya responden dengan kategori tindakan stimulasi ibu baik (97%), dan sebagian kecil tindakan stimulasi ibu cukup (3%).

Menurut Wahyuni dkk (2012) bahwa ada perbedaan yang signifikan perkembangan motorik kasar anak yang mengikuti program *play group* dengan anak yang tidak mengikuti program *play group*. Sampel dengan jumlah masing-masing sebanyak 30 responden didapatkan hasil perkembangan motorik kasar anak yang mengikuti *play group* hampir seluruhnya memiliki perkembangan motorik kasar normal (96,7%), dan perkembangan motorik kasar anak yang tidak mengikuti *play group* lebih dari sebagian memiliki perkembangan motorik kasar normal (73,4%).

Berdasarkan penelitian yg dilakukan oleh Lilis Maghfuroh tahun 2016 didapatkan hampir setengah perkembangan anak suspect sedangkan pada tahun 2017 didapatkan hasil hampir setengah anak prasekolah mengalami perkembangan motorik halus Suspect

Dari data survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Tk Sri Mulya Desa Srirande Kec.Deket Kab.Lamongan, dari 10 anak didapatkan 6 anak (60%) perkembangan motorik kasar anak normal, dan 4 anak (40%) perkembangan motorik kasar anak suspect. Masih adanya perkembangan motorik kasar yang tidak sesuai dengan usia anak.

Menurut Driyo (2007) terdapat 6 faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, yaitu 1) Perkembangan usia, menunjukkan tercapai kematangan organ-organ fisik. 2) Tercapainya kematangan organ-organ fisiologis, kematangan fisiologis ini dipengaruhi oleh faktor usia, nutrisi, dan kesehatan individu. 3) Kontrol kepala, misalnya gerakan memutar atau

menggeleng kepala. 4) Kontrol tangan, Kemampuan melakukan koordinasi otot-otot tangan. 5) Kontrol kaki, diatur oleh suster syaraf pusat. 6) lokomosi, kemampuan untuk bergerak atau berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

Perkembangan motorik kasar yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah norma umur anak. Akibatnya, pada umur tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan kelompok sosialnya. Apabila upaya mempelajari keterampilan terlambat karena terlambatnya peletakan landasan bagi keterampilan itu, maka akan mengalami kerugian pada saat anak mulai bermain dengan anak lainnya (Hurlock, 1999 dalam Wulan, 2011).

Dunia anak-anak tidak bisa dipisahkan dari dunia bermain. Bermain dapat melatih otak kanan anak untuk mengenali emosi-emosi di dalam dirinya sekaligus melatih kemampuan bersosialisasi mereka di dalam lingkungan. Selain itu, bermain bisa melatih sisi spiritual anak secara tidak langsung (Malahayati, 2009). Melalui media bermain yang universal, anak belajar apa yang tidak diajarkan oleh orang lain kepadanya. Mereka belajar tentang dunia mereka dan bagaimana menghadapi lingkungan objek, waktu, ruang, struktur dan orang di dalamnya. Mereka belajar tentang diri mereka sendiri yang ada di dalam lingkungan tersebut-apa yang dapat mereka lakukan, bagaimana menghubungkan sesuatu dan situasi, dan bagaimana mengadaptasi diri sendiri pada tuntutan sosial yang dibebankan kepada mereka. Bermain adalah *pekerjaan* anak. Bermain pada anak secara kontinyu mempraktikkan proses hidup yang rumit dan penuh stres, komunikasi, dan mencapai hubungan yang memuaskan dengan orang lain (Wong, 2008).

Kegiatan yang meningkatkan pengembangan fisik motorik kasar anak dapat dilakukan melalui permainan dengan alat atau tanpa alat. Melempar dan menangkap bola merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Selain itu juga kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak (Muntolalu, 2009).

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh permainan melempar dan menangkap bola terhadap perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperiment design* dengan pendekatan *one group pre test and post test design*. Populasi adalah seluruh anak pra sekolah di TK Sri Mulya Srirande sebanyak 37 anak pada bulan Februari sampai Maret 2016 dan besar sampel sebanyak 34 dengan teknik *Simple random sampling*. Data penelitian diambil melalui observasi *Tes Denver II*. Setelah data terkumpul dilakukan *editing, coding, scoring, tabulating* kemudian dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ menggunakan program SPSS versi 16,0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Berikut data umum dalam penelitian ini :

(1) Jenis Kelamin Anak

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Pra Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

JenisKelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	14	41,2
Perempuan	20	58,8
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 20 anak (58,8%).

(2) Umur Anak

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Berdasarkan Umur di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
48-54 Bulan	4	11,8
55-60 Bulan	11	32,3
61-66 Bulan	7	20,6
67-72 Bulan	12	35,2
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berumur 67-72 bulan yaitu sebanyak 12 anak (35,3%) dan sebagian kecil responden berumur 48-54 bulan yaitu 4 anak (11,8%).

(3) Umur Orang Tua

Tabel 3. Distribusi Orang Tua Berdasarkan Umur di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
21-35 Tahun	21	61,8
> 35 Tahun	13	38,2
Jumlah	34	100

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian orang tua berumur antara 21 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 21 orang tua (61,8%).

(4) Pendidikan

Tabel 4. Distribusi Orang Tua Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	6	17,6
SMP	6	17,6
SMA	18	53,0
Perguruan Tinggi	4	11,8
Jumlah	34	100

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian orang tua memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 18 orang tua (53,0%), dan

sebagian kecil 4 orang tua (11,8%) memiliki latar belakang pendidikan terakhir perguruan tinggi.

(5) Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
IbuRumahTangga	3	8,8
Petani	2	5,9
Wiraswasta	6	17,6
Swasta	21	61,9
PNS	2	5,8
Jumlah	34	100

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian orang tua memilikipekerjaan swasta yaitu 21 orang (61,9%), dan sebagian kecil orang tua memilki pekerjaan PNS yaitu 2 orang (5,8%).

Data Khusus:

1) Perkembangan Motorik Kasar Sebelum Diberikan Permainan Melempar dan Menangkap Bola

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Anak Pra Sekolah Sebelum Diberikan Permainan Melempar dan Menangkap Boladi TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Motorik Kasar	Frekuensi (Σ)	Prosentase (%)
Normal	19	55,9
Suspect	15	44,1
Jumlah	34	100

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa sebelum diberikan permainan melempar dan menangkap bola lebih dari sebagian responden memiliki perkembangan motorik kasar normal yaitu 19 responden (55,9%).

2) Perkembangan Motorik Kasar Sesudah Diberikan Permainan Melempar dan Menangkap Bola

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Anak Pra Sekolah Sesudah Diberikan Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Motorik Kasar	Frekuensi (Σ)	Prosentase (%)
Normal	30	88,2
Suspect	4	11,8
Jumlah	34	100

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa sesudah diberikan permainan melempar dan menangkap bola hampir seluruhnya responden memiliki perkembangan motorik kasar normal yaitu 30 responden (88,2%).

3) Pengaruh Permainan Melempar dan Menangkap Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar

Tabel 8 . Distribusi Pengaruh Permainan Melempar dan Menangkap Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Pra Sekolah di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Perkembangan Pre Test	Perkembangan Post Test					
	Normal		Suspect		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Normal	19	100	0	0	19	100
Suspect	11	73,3	4	26,7	15	100
Jumlah	30	88,2	4	11,8	34	100

$Z = -3.317^a$ dan $p = 0.001$

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa sebelum diberikan permainan melempar dan menangkap bola dari 19 anak memiliki perkembangan motorik kasar normal, dimana setelah diberikan permainan melempar dan menangkap bola didapatkan 19 anak perkembangan motorik kasar normal. Sebelum diberikan permainan melempar dan menangkap bola didapatkan 11 anak memiliki perkembangan motorik kasar *suspect*, dimana setelah diberikan permainan melempar dan menangkap bola lebih dari sebagian memiliki perkembangan motorik kasar normal sebesar 73,3% atau 11 anak dan hampir sebagian *suspect* sebesar 26,7% atau 4 anak. Diketahui bahwa nilai $Z = -3.317^a$ dan $p = 0.001$, dimana $p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh permainan melempar dan menangkap bola.

Perkembangan Motorik Kasar Anak Pra Sekolah Sebelum Diberikan Permainan Melempar Dan Menangkap Bola

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebelum diberikan permainan melempar dan menangkap bola lebih dari sebagian anak mengalami perkembangan motorik kasar normal sebanyak 19 anak (55,9%). Berdasarkan fakta diatas dengan hasil penelitian yang dilakukan di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan bahwa masih ada anak yang mengalami perkembangan motorik kasar yang meragukan (*suspect*). Menurut Yamin dan Sanan (2010), bahwa kemampuan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, atau berenang, serta melempar. Pada saat yang sama lima tahun pertama dalam kehidupan anak, motorik kasar inilah lebih dominan berkembang. Motorik kasar anak berkembang sejalan dengan penambahan usia dan kematangan saraf serta otot-otot anak.

Menurut Astyorini (2014) dalam penelitiannya terkait hubungan status gizi terhadap kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar kelas 1 di SDN Krembangan Utara 1/56 Surabaya dengan 20 responden didapatkan hasil 6 anak dengan status gizi lebih dan motorik kasar normal, 1 anak dengan status gizi lebih dan motorik kasar abnormal, 5 anak dengan status gizi baik dan motorik kasar normal, 1 anak dengan status gizi lebih dan motorik kasar abnormal, 1 anak dengan status KEP ringan dan motorik kasar normal, 4 anak dengan status KEP

ringan dan motorik kasar abnormal, 2 anak dengan status KEP sedang dan motorik kasar abnormal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik kasar anak salah satunya terletak pada orang tua. Dalam hal ini umur orang tua dan pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian orang tua yang memiliki umur 21-35 tahun sebanyak 21 orang (61,8%). Berdasarkan fakta di atas menunjukkan bahwa seseorang dengan rentang usia 21-35 tahun dikategorikan masuk dalam usia dewasa muda. Pada usia ini memungkinkan orang tua lebih mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak informasi yang diterima maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Menurut Notoadmodjo (2010) bahwa semakin bertambah umur, peran dan pengalaman yang dimiliki seseorang juga akan bertambah pada aspek fisik dan psikologis (mental), perubahan pada fisik terjadi akibat pematangan fungsi organ dan pada aspek psikologis (mental) menjadikan taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa, matang dalam berfikir dan bekerja.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian orang tua memiliki pendidikan akhir SMA yaitu sebanyak 18 orang (53,0%) dan sebagian kecil orang tua memiliki pendidikan akhir perguruan tinggi yaitu sebanyak 4 orang (11,8%). Berdasarkan fakta di atas, orang tua responden mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi. Orang tua dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah memahami bagaimana memberikan yang terbaik bagi anaknya dan lebih perhatian. Terlebih lagi dengan adanya media massa yang semakin canggih menjadikan orang tua dengan pendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi, sehingga lebih mampu menentukan sikap yang tepat bagi perkembangan anaknya untuk menjadi normal. Menurut Hidayat, A. Aziz Alimul (2005) bahwa semakin baik perhatian orang tua kepada anak selama tumbuh kembang maka makin optimal pula perkembangan anak baik secara fisik, psikologis, dan spiritual. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2008) bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Selain umur dan pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua juga memberi pengaruh pada perkembangan motorik kasar anak. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian orang tua bekerja sebagai swasta sebanyak 21 orang (61,9%). Orang tua yang memiliki pekerjaan memadai akan berpengaruh pada penghasilan yang diperoleh sehingga mampu menunjang pertumbuhan dan perkembangan anaknya secara cepat, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer, sekunder, maupun tersier. Selain itu, dalam hal pemenuhan nutrisi anak orang tua yang memiliki penghasilan memadai biasanya memberi asupan makan dengan mempertimbangkan kualitas gizi yang nantinya berpengaruh pada proses perkembangan motorik kasar anak normal. Menurut Hidayat, A. Aziz Alimul (2005) bahwa status sosial ekonomi sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan status sosial ekonomi tinggi tentunya pemenuhan kebutuhan gizi sangat baik dibandingkan

dengan anak yang sosial ekonominya rendah. Sedangkan menurut Adi (2010) bahwa pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi keluangan waktu dan kesempatan yang dimiliki keluarga. Semakin ringan pekerjaan seseorang, maka kesempatan dan waktu luang yang dimiliki juga lebih banyak.

Perkembangan Motorik Kasar Anak Pra Sekolah Sesudah Diberikan Permainan Melempar Dan Menangkap Bola

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa setelah diberikan permainan melempar dan menangkap bolahampir seluruhnya anak memiliki perkembangan motorik kasar normal sebanyak 30 anak (88,2%). Berdasarkan fakta di atas setelah dilakukan permainan melempar dan menangkap bola didapatkan perbedaan perkembangan motorik kasar anak pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan permainan melempar dan menangkap bola. Menurut Driyo (2007) terdapat 6 faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, yaitu 1) Perkembangan usia, menunjukkan tercapai kematangan organ-organ fisik. 2) Tercapainya kematangan organ-organ fisiologis, kematangan fisiologis ini dipengaruhi oleh faktor usia, nutrisi, dan kesehatan individu. 3) Kontrol kepala, misalnya gerakan memutar atau menggeleng kepala. 4) Kontrol tangan, Kemampuan melakukan koordinasi otot-otot tangan. 5) Kontrol kaki, diatur oleh suster syaraf pusat. 6) lokomosi, kemampuan untuk bergerak atau berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

Menurut Rihlah dkk (2014) dalam penelitiannya di TK Muslimat Mazraatul Ulum 1 Paciran terlihat bahwa senam dapat meningkatkan motorik kasar anak dengan hasil penelitian 97,7% anak mampu melakukan 7 gerakan langkah kaki, 83,3% anak mampu melakukan 8 gerakan tangan, dan 91,7% anak mampu melakukan 3 gerakan kepala.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 20anak (58,8%). Berdasarkan fakta di atas menunjukkan perbedaan jumlah antara anak perempuan dengan anak laki-laki. Jumlah anak perempuan lebih banyak dari pada anak laki-laki. Lain halnya dengan anak laki-laki yang cenderung sulit diatur, anak perempuan lebih mudah diatur dan patuh terhadap orang tua sehingga lebih mudah diarahkan perkembangan motorik kasar anak menjadi normal. Sesuai dengan teori Kartikawati (2010) bahwa anak perempuan lebih mudah diatur dan tenang berbeda dengan anak laki-laki yang cenderung banyak tingkah, lebih sulit diatur, sering membantah orang tua dan susah diarahkan.

Selain jenis kelamin anak, umur anak juga berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak.Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hampir sebagian anak memiliki umur 67-72 bulan yaitu sebanyak 12 anak (35,3%) dan sebagian kecil anak memiliki umur 48-54 bulan yaitu 4 anak (11,8%). Berdasarkan fakta di atas menunjukkan bahwa anak di TK Sri Mulya Desa Srirande rata-rata memilki umur 67-72 bulan dan masuk dalam tahap perkembangan akhir dan sudah banyak tahapan perkembangan yang dilalui sehingga perkembangan motorik kasar anak normal. Menurut Dariyo (2007) usia mempengaruhi individu untuk melakukan suatu aktivitas. Karena dengan pertambahan usia, berarti menunjukkan tercapainya kematangan organ-organ fisik. Kemudian ditopang pula dengan berfungsinya sistem syaraf pusat yang

mengkoordinasikan organ-organ tubuh, sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas motorik kasar dan motorik halus.

Pengaruh Permainan Melempar Dan Menangkap Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Pra Sekolah

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa sebelum diberikan permainan melempar dan menangkap bola dari 19 anak memiliki perkembangan motorik kasar normal, dimana setelah diberikan permainan melempar dan menangkap bola didapatkan 19 anak perkembangan motorik kasar normal. Sebelum diberikan permainan melempar dan menangkap bola didapatkan 11 anak memiliki perkembangan motorik kasar *suspect*, dimana setelah diberikan permainan melempar dan menangkap bola lebih dari sebagian memiliki perkembangan motorik kasar normal sebesar 73,3% atau 11 anak dan hampir sebagian *suspect* sebesar 26,7% atau 4 anak.

Hasil analisis dengan uji *sign rank test (wilcoxon)* yang menggunakan program SPSS PC Windows versi 16,0 tentang pengaruh permainan melempar dan menangkap bola terhadap perkembangan motorik kasar anak pra sekolah di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan dapat diketahui bahwa nilai $Z = -3.317^a$ dan $p = 0.001$, dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada pengaruh permainan melempar dan menangkap bola terhadap perkembangan motorik kasar anak pra sekolah di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Dari tabel Z untuk angka $Z_{hitung} = 3.317$ didapat *angka kumulatif* sebesar 0,9995. Hal ini berarti probabilitas adalah $1 - 0,9995$ atau 0,0005. Karena uji 2 sisi, maka probabilitas (a symp. sig.) adalah 0.001. Hasil Z_{hitung} menjauhi angka kritis $Z \pm 1,96$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh permainan melempar dan menangkap bola.

Kajian di atas menunjukkan bahwa permainan melempar dan menangkap bola yang diberikan pada anak pra sekolah yang mengalami perkembangan *suspect* memberikan efek meningkatkan perkembangan motorik kasar. Menurut Wijayanti (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bermain lempar tangkap bola bukan hanya dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, tetapi juga menjadi stimulasi yang baik untuk perkembangan motorik kasar anak.

Permainan melempar dan menangkap bola merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Selain itu juga kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak (Muntolalu, 2009). Permainan melempar dan menangkap bola adalah keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan media bola. Bola merupakan media pembelajaran yang dapat membantu berbagai aspek perkembangan anak, dan salah satunya perkembangan motorik kasar (Sujiono, 2007). Melempar dan menangkap bola merupakan keterampilan gerak dasar manipulasi yang melibatkan gerak memindahkan atau membuang jauh dan menghentikan bola dengan menggunakan kedua tangan (Parman, 2014). Selain dari pada itu, permainan melempar dan menangkap bola mempunyai kelebihan yang telah dijelaskan oleh Parman (2014), yaitu 1) Menstimulasi kemampuan menggenggam dan melatih fungsi jemari anak, dan juga melatih koordinasi kedua tangan. 2) Mengoptimalkan kekuatan otot lengan dan kaki. 3)

mengasah kemampuan koordinasi mata dan tangan. 4) Melatih konsentrasi, karena anak harus menangkap dengan tangannya serta mengarahkan kembali bola pada sasaran yang tepat.

Dengan demikian permainan melempar dan menangkap bola bisa meningkatkan perkembangan motorik kasar anak pra sekolah di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

SIMPULAN

Hampir sebagian anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang sebelum diberi permainan melempar dan menangkap bola mengalami perkembangan motorik kasar suspect. Hampir seluruhnya anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang setelah diberi permainan melempar dan menangkap bola mengalami perkembangan motorik kasar normal. Terdapat pengaruh permainan melempar dan menangkap bola terhadap perkembangan motorik kasar anak pra sekolah di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Astyorini, Yuyun Dwi. (2014). *Hubungan Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Kelas 1 Di SDN Krembangan Utara 1/56 Surabaya*. Jurnal Kesehatan Olahraga Volume 02 Nomor 02 Tahun 2014, 33-39. Penkesrek FIK Universitas Negeri Surabaya.
- Driyo, Agoes. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kholifah, Siti Nur, dkk. (2014). *Perkembangan Motorik Kasar Melalui Stimulasi Ibu Di Kelurahan Kemayoran Surabaya*. Poltekkes Kemenkes Surabaya. Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan Vol.1, No.1, 2014.
- Lara, Farida. (2009). *Evaluasi perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maghfuroh, L. *Effect of Brain Button on The Development of Pre-School Children in Lamongan, East Java*. In *International Conference on Public Health 2016* (pp. 121-121). Sebelas Maret University.
- Maghfuroh, L., & Khotimah, N. (2017). *Pengaruh Teknik Mozaik terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah*. Sain Med, 9(1), 57-61.
- Maghfuroh, L., (2017). *Peran orang tua dalam kejadian konstipasi anak prasekolah*. Jurnal kebidanan dan keperawatan Aisyiyah, 13(1), 25-33.

-
- Malahayati. (2009). *50 Permainan Melatih Kecerdasan Anak*. Surabaya: Nusantara Publisher.
- Mansur, Herawati. (2011). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muntolalu, B.E.F dkk. (2009). *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian untuk Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Parman, Rendrawati. (2014). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak*. Diambi dari <http://jurnal.ac.id/rendrawatiparman/peran-guru-motorik-com>. Diakses pada tanggal 02/01/2016 jam 10:45 WIB.
- Rihlah, Jauharotur dkk. (2014). *Studi Deskriptif Senam Untuk Menstimulasi Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum 1 Lamongan*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Santrock, John W. (2011). *Masa perkembangan anak, buku 1 edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sujiono, Bambang. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT.
- Wong, Donna L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi 6*. Jakarta: EGC.
- Wahyuni, Sri dkk (2012). *Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar Anak Yang Mengikuti Program Play Group Dengan Anak Yang Tidak Mengikuti Program Paly Group Di TK Islam Al-Azhar Salatiga*. STIKES Telogorejo Semarang.
- Wijayanti, Hesti. 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al-Hidayah Semawung, Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulan, Ratna. (2011). *Mengasah Kecerdasan pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanin dan Sanan. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.